







Tabel 4.1

## Langkah-langkah konselor dalam proses konseling

No	Data teori	Data empiris
1	Identifikasi masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang nampak)	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari pihak LPA Jatim, ibu klien, dan klien. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa klien sering melamun (bengong), tidak fokus (ling-lung), pendiam.
2	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Sulit untuk berkomunikasi dengan siapapun karena selalu memikirkan masa lalu, tidak mempunyai kontak mata yang baik karena tidak dapat mengontrol pikirannya.
3	Prognosa (menetapkan jenis bantuan)	Jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada klien yaitu memberikan dorongan kepada klien untuk ber <i>istighfar</i> dan <i>dzikir</i> selalu mengingat Allah.
4	Terapi atau treatment (adalah langkah pelaksanaan bantuan yang diberikan konselor terhadap klien yaitu dengan konseling spiritual)	Langkah pertama Konselor meminta klien untuk mengungkapkan semua yang ada di hati dan pikirannya, awalnya klien enggan untuk mengungkapkannya, tetapi setelah konselor memancingnya dengan bercanda dan mencoba akrab akhirnya klien mampu mengungkapkan apa yang ada di pikirannya meskipun hanya setengah dari isi hati dan pikirannya. Langkah kedua Selanjutnya yaitu pelepasan emosi, klien diminta untuk mengungkapkan kembali apa yang dirasakan selama ini dengan bebas tanpa ada halangan. Awalnya klien malu untuk mengungkapkannya, tetapi konselor meyakinkan klien kembali dengan memberikan pengertian bahwa jika klien mengungkapkannya akan membuatnya lebih lega. Klien juga mengungkapkan harapannya.

		Setelah klien mengungkapkan apa yang diminta konselor, klien merasa lebih lega, dan konselor memberikan saran agar jika klien mengingat kejadian tersebut, atau teringat kejadian tersebut maka klien dapat menyibukkan diri dan ber <i>istighfar</i> dan <i>dzikir</i> mengingat Allah agar lebih tenang.
5	Evaluasi atau follow up	Dalam proses konseling ini evaluasi atau <i>follow Up</i> hal ini dilakukan untuk melihat perubahan-perubahan dalam diri klien, yakni berupa perubahan sikap yang itu telah bersama-sama dirumuskan dengan tidak adanya paksaan oleh pihak yang terkait. Dari hasil konseling diatas evaluasi yang didapat yaitu konselor merasa lebih tenang karena dari pada biasanya. <i>Follow Up</i> dari konseling tersebut adalah konselor selalu memantau klien dengan selalu berkomunikasi dengan ibunya dan menanyakan kabar klien.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa analisis proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling tersebut melalui identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment, evaluasi dan *follow up*. Dalam pemaparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenali kasus serta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala yang ada dilapangan maka peneliti menetapkan bahwa masalah yang sedang dihadapi klien adalah tidak dapat lepas dari masa lalu nya akibatnya yaitu

sering melamun, tidak fokus berkomunikasi dengan siapapun, dan pendiam.

Pemberian treatment disini menggali perasaannya melalui pengungkapan isi pikiran dan hati klien serta pelepasan emosi, konselor juga memberikan saran untuk menyibukkan diri dan selalu *istighfar* dan *dzikir* mengingat Allah ketika memikirkan masa lalunya

**B. Analisis hasil dari Bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan Psikoanalisis dalam mengatasi trauma korban incest di Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur (LPA Jatim).**

Klien yang semula tidak dapat mengontrol pikirannya, melamun, dan pendiam. Setelah konselor memberikan bantuan dalam memecahkan masalah klien dengan menggunakan pendekatan Psikoanalisis. Klien akhirnya menerima saran dari konselor dan dapat mengungkapkan apa yang selama ini klien rasakan, ini terbukti setelah dilakukannya proses konseling maka dapat dilihat perubahannya klien sudah dapat mengendalikan pikirannya, dan meminimalisir ingatan masa lalu yang selalu terlintas di dalam pikiran klien.

Klien menyadari bahwa pikirannya selama ini sangat berpengaruh dalam aktifitasnya. Klien sudah mulai dapat beraktifitas dan berkomunikasi meskipun terkadang klien sedikit melamun dan pendiam. Tetapi konselor tetap memantau klien dengan berkomunikasi melalui ibunya.